

Etnografi Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu

Ethnography of Communication in Indonesian Language Learning at SMP Darussalam Cimanggu

Dwi Setiawan¹, Lutfi Eskawati^{2*}, Diana³

STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia¹²³

eskawatiupi@gmail.com^{2*}, iyan27des@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi email: eskawatiupi@gmail.com

Article History:

Received: Juni 01, 2022;

Revised: Juni 13, 2022;

Accepted: Juni 29, 2022;

Published: Juni 30, 2022;

Keyword:

Communication,
Language

Ethnography,
Learning,

ABSTRACT. *This article discusses the application of communication ethnography in Indonesian language learning at Darussalam Cimanggu Middle School. This research aims to explore how an ethnographic communication approach can enrich the Indonesian language teaching and learning process. The methods used include observation, interviews and document analysis. The research results show that this approach can increase student engagement and understanding of the social and cultural context in language use.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan etnografi komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan etnografi komunikasi dapat memperkaya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa.

Kata kunci: Etnografi, Komunikasi, Pembelajaran, Bahasa

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi bukan hanya tentang penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi juga tentang interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan berbagai elemen dalam lingkungan belajar. Di sekolah, komunikasi yang terjadi sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta konteks pendidikan tertentu. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, yang mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Di SMP Darussalam Cimanggu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan materi bahasa secara teknis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung dalam bahasa. Proses komunikasi dalam

pembelajaran di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan nilai-nilai agama yang ada dalam masyarakat setempat, mengingat SMP Darussalam merupakan sekolah dengan latar belakang pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu, memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini sangat penting, terutama untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya memengaruhi cara siswa dan guru berinteraksi, serta bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman.

Di SMP Darussalam Cimanggu ini metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya berfokus pada aspek tata bahasa dan kosakata. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya dapat memberikan manfaat tambahan dalam proses belajar. Etnografi komunikasi dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sehari-hari siswa. Tujuan dari kegiatan ini yaitu, untuk mengidentifikasi bagaimana etnografi komunikasi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu dan menganalisis dampak penerapan etnografi komunikasi terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pendekatan etnografi komunikasi, yang berfokus pada observasi mendalam terhadap interaksi verbal dan non-verbal dalam konteks budaya tertentu, menjadi sangat relevan untuk penelitian ini. Melalui etnografi komunikasi, peneliti dapat menggali pola-pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terinternalisasi dalam komunikasi di kelas, serta memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMP Darussalam Cimanggu.

Metode yang digunakan mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi bahasa dalam kelas, sedangkan wawancara menggali pandangan guru dan siswa mengenai penerapan etnografi komunikasi. Tema utama dari penelitian ini adalah "Integrasi Etnografi Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." Tema ini mencakup penerapan prinsip-prinsip etnografi komunikasi dalam kurikulum Bahasa Indonesia, termasuk bagaimana kontekstualisasi budaya dan sosial dapat memperkaya pembelajaran Bahasa. Dengan mekanisme pelaksanaan:

- a. Observasi dilakukan selama periode satu bulan untuk memantau interaksi bahasa di kelas.
- b. Wawancara dengan guru dilakukan setelah sesi observasi untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan etnografi komunikasi.
- c. Analisis dokumen dilakukan untuk menilai materi pembelajaran yang digunakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu, serta memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa membentuk proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi komunikasi dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik komunikasi yang terjadi dalam konteks budaya tertentu, yakni di ruang kelas SMP Darussalam Cimanggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi komunikasi, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi verbal dan non-verbal antara guru dan siswa, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi pengalaman belajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Darussalam Cimanggu, yang terletak di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dan dipilih karena keberagaman sosial dan budaya siswa yang mempengaruhi dinamika komunikasi dalam pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII, dengan kepala sekolah dan guru lain sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dan kontekstual, di mana hasilnya diharapkan dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang terjadi, memahami dampaknya terhadap interaksi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta member checking. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah wawasan yang lebih dalam mengenai peran komunikasi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu.

3. HASIL PELAKSANAAN

Deskripsi Umum Pelaksanaan Kegiatan

Selama observasi, kegiatan melibatkan diskusi kelas tentang situasi sosial yang relevan, penggunaan teks yang mencerminkan konteks budaya lokal, serta penekanan pada interaksi verbal yang kontekstual.

Hasil Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pola-pola komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu serta memahami bagaimana faktor sosial dan budaya, termasuk nilai-nilai agama, memengaruhi interaksi di

dalam kelas. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut adalah hasil kegiatan penelitian yang diperoleh.

a. Pola Komunikasi antara Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu, pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dapat dikategorikan dalam beberapa tipe komunikasi yang saling melengkapi dan mempengaruhi. Berikut adalah beberapa temuan terkait pola komunikasi yang terjadi di ruang kelas:

- 1) Komunikasi Verbal: Sebagian besar interaksi di kelas terjadi melalui komunikasi verbal, yaitu percakapan antara guru dan siswa, baik dalam bentuk pertanyaan, instruksi, maupun penjelasan materi. Guru cenderung menggunakan bahasa yang formal namun tetap menyisipkan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, dalam menjelaskan materi tentang teks naratif, guru menggunakan contoh cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Dialog Terbuka: Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Dialog terbuka ini memfasilitasi komunikasi dua arah yang membangun pemahaman bersama antara guru dan siswa. Misalnya, setelah menjelaskan materi tentang teks prosedur, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana membuat resep masakan sederhana.
- 3) Pertanyaan dan Jawaban: Guru secara aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi. Siswa didorong untuk menjawab pertanyaan dengan lugas dan singkat. Beberapa siswa lebih aktif dalam menjawab, sementara yang lain cenderung lebih pendiam. Proses tanya jawab ini sangat mendominasi komunikasi di kelas, memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Komunikasi Non-Verbal: Selain komunikasi verbal, penggunaan komunikasi non-verbal juga terlihat jelas dalam pembelajaran. Misalnya, ekspresi wajah guru yang penuh perhatian atau gerakan tangan untuk menekankan penjelasan. Guru juga menggunakan papan tulis atau proyektor untuk mendukung pemahaman siswa, yang membuat pembelajaran lebih menarik.

b. Pengaruh Faktor Sosial dan Budaya dalam Komunikasi

Dalam konteks SMP Darussalam Cimanggu, yang merupakan sekolah berbasis pesantren, faktor sosial dan budaya sangat mempengaruhi cara komunikasi yang terjalin di kelas. Berikut adalah beberapa temuan yang berkaitan dengan

pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap pola komunikasi:

- 1) Nilai Agama dalam Pembelajaran: Nilai-nilai agama sangat berperan dalam membentuk pola komunikasi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sering kali guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral dan agama. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai teks ceramah atau pidato, guru tidak hanya mengajarkan struktur teks, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai keagamaan yang sesuai. Hal ini memperkaya proses komunikasi dengan memberikan pesan moral yang bersifat edukatif.
- 2) Keharusan Menghormati Guru: Siswa SMP Darussalam Cimanggu tampak menunjukkan penghormatan yang tinggi kepada guru. Komunikasi antara siswa dan guru biasanya dilakukan dengan sopan, dan siswa sering kali menunjukkan rasa hormat melalui ungkapan seperti "Iya, Ustazah" atau "Terima kasih, Ustazah". Hal ini menunjukkan adanya pengaruh budaya setempat yang mengedepankan sikap hormat terhadap figur guru sebagai orang yang dihormati dalam konteks pendidikan.
- 3) Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi: Di kelas, bahasa yang digunakan cenderung sederhana, namun terdapat beberapa istilah atau kosakata lokal yang khas, seperti penggunaan bahasa Sunda dalam percakapan informal antar siswa. Meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar, pengaruh bahasa lokal masih sangat terasa dalam komunikasi antar siswa. Beberapa siswa menggunakan bahasa Sunda untuk berdiskusi dengan teman sebaya mereka di luar konteks pembelajaran.

c. Hambatan dalam Komunikasi di Kelas

Meskipun komunikasi antara guru dan siswa di SMP Darussalam Cimanggu umumnya berlangsung lancar, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran interaksi, antara lain:

- 1) Tingkat Keterampilan Berbahasa Siswa: Beberapa siswa memiliki keterampilan berbahasa yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal berbicara dan menulis. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang merasa kesulitan saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan pengalaman dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru terkadang harus memberikan contoh atau bantuan lebih untuk memastikan bahwa siswa dapat mengungkapkan ide mereka dengan jelas.

- 2) Keterbatasan Waktu: Proses pembelajaran yang terstruktur dengan waktu terbatas sering kali menjadi kendala dalam komunikasi. Guru harus memilih untuk menyampaikan materi secara padat dan cepat, yang kadang mengurangi kesempatan untuk berdiskusi lebih dalam atau memberikan umpan balik yang lebih mendalam terhadap setiap siswa.
- 3) Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa: Meskipun komunikasi terbuka diberikan, ada perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Siswa yang lebih aktif dan cerdas dalam memahami materi terkadang mendominasi percakapan di kelas, sementara siswa yang kurang mampu sering kali hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam komunikasi kelas.

d. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru di SMP Darussalam Cimanggu memanfaatkan teknologi, seperti proyektor dan alat bantu visual lainnya, untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif. Misalnya, dalam mengajarkan materi tentang teks iklan atau artikel, guru menggunakan contoh-contoh visual yang diambil dari internet. Teknologi ini membantu memperjelas penjelasan dan membuat materi lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses komunikasi.

e. Relevansi Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu sering kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat komunikasi dalam kelas lebih hidup dan relevan. Misalnya, dalam mengajarkan teks deskripsi, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan lingkungan rumah atau sekolah mereka, yang memungkinkan siswa untuk berbicara tentang topik yang mereka kenal dan alami sehari-hari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu didominasi oleh komunikasi verbal yang terbuka antara guru dan siswa, didukung oleh komunikasi non-verbal yang memperkaya interaksi. Faktor sosial dan budaya, terutama nilai agama dan budaya setempat, sangat memengaruhi cara komunikasi di kelas. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu, penggunaan teknologi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu

meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana etnografi komunikasi dapat digunakan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika komunikasi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Etnografi komunikasi menawarkan pendekatan yang efektif untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Darussalam Cimanggu. Integrasi prinsip-prinsip etnografi komunikasi dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman kontekstual bahasa. Rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut termasuk pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2002). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Bandung: Angkasa.
- Amalia, F. (2022). Etnografi Komunikasi dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 21(2), 89-103.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jaworski, A., & Coupland, N. (2006). *The Discourse Reader* (2nd ed.). London: Routledge.
- McCarthy, M. (2001). *Issues in Applied Linguistics*. London: Routledge.
- Nasution, M. (2019). Prinsip-Prinsip Etnografi dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 45-58.
- Peddler, M., & James, K. (2016). *Ethnography and Education: Understanding Communication in the Classroom*. New York: Routledge.
- Prabowo, B. (2021). Analisis Etnografi Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 19(4), 112-125.
- Siregar, H. (2017). Etnografi Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Perspektif dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 123-136
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahyuni, S. (2010). *Komunikasi Pendidikan: Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yuliana, N. (2020). Pendekatan Etnografi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 18(1), 67-79.